

## WEEKLY REPORT



### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- Intermediasi perbankan menunjukkan perbaikan, seperti terlihat pada kontraksi yang menurun, tercatat sebesar -1,28% yoy pada Mei 2021 (5 Juli 2021).** Perbaikan terjadi pada seluruh segmen kredit, terutama pada Kredit Konsumsi dan UMKM yang mulai tumbuh positif masing-masing sebesar 1,39% yoy dan 1,70% yoy serta Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang tumbuh tinggi sebesar 6,61% yoy. Peningkatan pertumbuhan KPR, sejalan dengan pertumbuhan penjualan properti, yang didorong oleh kebijakan pelonggaran *Loan to Value* (LTV) Kredit Properti dari Bank Indonesia, penurunan suku bunga KPR, serta insentif pajak oleh Pemerintah. Sejalan dengan kenaikan kasus Covid-19 sejak pertengahan Juni 2021, maka kinerja korporasi dan rumah tangga senantiasa dicermati. Sementara itu, penurunan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan berlanjut didorong penurunan biaya dana, sejalan dengan penurunan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). SBDK pada April 2021, menurun sebesar 177 bps sejak April 2020 menjadi 8,87% pada April 2021. Namun demikian, penurunan suku bunga kredit baru masih terbatas karena persepsi risiko perbankan yang cenderung masih tinggi. Ke depan, kebijakan makroprudensial tetap akomodatif melalui fokus tiga kebijakan utama. Pertama, mendorong pemulihan intermediasi dan ekonomi, melalui (i) terus memonitor dan mengevaluasi kebijakan eksisting terkait penurunan *Loan To Value* (LTV) Kredit Properti, Uang Muka Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan (ii) memperkuat kebijakan transparansi SBDK perbankan untuk meningkatkan efektivitas transmisi suku bunga kebijakan. Kedua, menjaga kecukupan likuiditas perbankan, dengan terus memonitor dan mengevaluasi kebijakan eksisting terkait Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), penurunan Giro Wajib Minimum (GWM), dan *Counter Cyclical Buffer* (CCB). Ketiga, mendorong akses keuangan bagi UMKM dan sektor inklusif lainnya.
- Pada Semester I tahun 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp252,3 triliun atau 36,1% dari pagu Rp699,43 triliun (6 Juli 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp47,71 triliun atau 24,6% dari pagunya Rp193,93 triliun yang digunakan untuk membeli vaksin, pelaksanaan program vaksinasi, dan berbagai treatment perawatan pasien COVID-19. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp41,83 triliun atau 31,1% dari pagu Rp117,04 triliun untuk program karya, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp51,27 triliun atau 29,8% dari pagu Rp171,77 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 71,7% atau Rp45,07 triliun dari total pagunya Rp62,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp66,43 triliun atau 43,2% dari pagu Rp153,86 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, dan sebagainya.
- Menteri Keuangan menyampaikan pemerintah akan melakukan *refocusing* anggaran sebesar Rp26,2 triliun untuk memenuhi kebutuhan penanganan pandemi Covid 19 dan pemulihan ekonomi (6 Juli 2021).** Anggaran ini digunakan untuk membiayai berbagai belanja di Kementerian Lembaga (K/L) terkait penanganan Covid 19, baik untuk vaksinasi, *testing*, *tracing*, maupun untuk biaya perawatan pasien, serta tenaga kesehatan. Penanganan kesehatan tetap menjadi prioritas pemerintah

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

dalam menekan laju kenaikan kasus Covid 19. Menkeu memastikan *refocusing* tidak akan mengganggu belanja K/L. Pemerintah telah mengamankan belanja K/L, seperti belanja operasional, belanja pegawai, belanja *multiyears* kontrak, belanja untuk pemulihan ekonomi dan penanganan Covid 19, serta belanja penanganan bencana. Belanja yang berpotensi untuk di-*refocusing* adalah belanja honorarium, perjalanan dinas, paket meeting, belanja jasa, bantuan pembangunan gedung, pengadaan kendaraan, anggaran dari kegiatan yang belum dikontrakan yang tidak mungkin akan selesai pada tahun ini.

- **Menteri Keuangan menyampaikan pemerintah akan menambah anggaran di sektor kesehatan menjadi Rp193,3 triliun untuk menangani pandemi Covid 19 (6 Juli 2021).** Penanganan kesehatan tetap menjadi prioritas pemerintah dalam menekan laju kenaikan kasus Covid 19. Penambahan anggaran ini digunakan untuk membiayai diagnostik untuk *testing* dan *tracing*, *therapeutic* untuk biaya perawatan 236.340 pasien, insentif tenaga kesehatan, santunan kematian, dan pembelian berbagai obat dan alat pelindung diri (APD). Anggaran tersebut juga dipakai untuk pengadaan 53,9 juta dosis vaksin dan bantuan untuk iuran JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) untuk 19,15 juta orang. Di dalam anggaran kesehatan ini juga termasuk insentif untuk perpajakan bagi sektor Kesehatan.
- **Menteri Keuangan mengungkapkan pendapatan negara pada semester I tahun 2021 mencapai Rp886,9 triliun atau terjadi pertumbuhan 9,1% dibandingkan tahun lalu (6 Juli 2021).** Capaian tersebut merupakan 50,9% dari target APBN 2021 yang sebesar Rp1.743,6 triliun. Lebih lanjut, Menkeu menyampaikan penerimaan pajak telah mencapai Rp557,8 triliun atau 45,4% dari target tahun ini yang sebesar Rp1.229,6 triliun. Sementara, penerimaan bea dan cukai telah terkumpul sebesar Rp122,2 triliun atau 56,9% dari target Rp215,0 triliun. Capaian ini tumbuh hingga 31,1 % dibandingkan tahun lalu. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) telah mencapai Rp206,9 triliun. Capaian ini merupakan kenaikan 11,4% jika dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp185,7 triliun.
- **Bank Indonesia merilis posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2021 sebesar 137,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan angka akhir Mei 2021 sebesar 136,4 miliar dolar AS (7 Juli 2021).** Cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,2 bulan impor atau 8,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Juni 2021 antara lain dipengaruhi oleh penerbitan Sukuk Global Pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa.
- **Menteri Keuangan merevisi target pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2021 menjadi 3,7% hingga 4,5% (7 Juli 2021).** Proyeksi pertumbuhan ekonomi jauh lebih rendah dari semula yang masih optimistis di kisaran 4,3% hingga 5,3%. Ia mengatakan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang menurun, dipengaruhi oleh pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat di Jawa hingga Bali. Laju pertumbuhan ekonomi, dipengaruhi oleh skenario penerapan PPKM Darurat. Bahkan konsumsi masyarakat diperkirakan akan kembali dipengaruhi oleh tren kenaikan kasus Covid-19 yang berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi kuartal III. Menkeu mengatakan akan dipengaruhi oleh seberapa dalam mobilitas masyarakat harus ditekan untuk mengurangi penyebaran pandemi covid-19 dan seberapa lama PPKM Darurat dilaksanakan oleh pemerintah.
- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga 6 Juli 2021 senilai Rp10,34 triliun atau 94.995 unit (8 Juli 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 60,31% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 859.850 unit senilai Rp65,94 triliun. Pandemi Covid-19 tidak

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

mempengaruhi penyaluran FLPP, terlihat dari masih tingginya minat masyarakat untuk membeli rumah melalui skema KPR Bersubsidi. Selain itu, jumlah pengguna Sistem Informasi KPR Subsidi Perumahan telah mencapai 188.032 calon debitur.

■ **Pandemi Covid 19 mengakibatkan penurunan pendapatan per kapita hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam laporannya, Bank Dunia menyebutkan pendapatan per kapita Indonesia turun dari USD4.050 di tahun 2019 menjadi USD3.870 di tahun 2020 (8 Juli 2021).** Penurunan pendapatan per kapita ini membuat Indonesia kembali masuk pada kategori negara berpendapatan menengah bawah (*Lower Middle-Income Country*). Berdasarkan estimasi Bank Dunia, ambang batas minimal untuk sebuah negara masuk menjadi *Upper Middle-Income Country* (UMIC) tahun ini naik menjadi USD4.096. Sebelum pandemi, Indonesia tengah berada dalam tren yang kuat dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia tumbuh -2,1%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif moderat pada tahun lalu didukung oleh kerja keras APBN dan kebijakan fiskal yang akomodatif. Pemerintah Indonesia terus bekerja keras dalam upaya penanganan pandemi melalui penguatan perlindungan sosial, serta dukungan bagi dunia usaha, termasuk program pemulihan ekonomi nasional (PEN). Melalui kerja keras APBN dan program PEN, berbagai manfaat besar telah dirasakan oleh masyarakat. Program perlindungan sosial PEN telah efektif dalam menjaga konsumsi kelompok masyarakat termiskin di saat pandemi. Masyarakat miskin dan rentan tetap mendapatkan perlindungan yang layak. Tingkat kemiskinan mampu dikendalikan menjadi 10,19% pada September 2020. Bank Dunia mengestimasi angka kemiskinan Indonesia tahun 2020 dapat mencapai 11,8% jika tidak ada program PEN. Hal ini menunjukkan bahwa program PEN telah mampu menyelamatkan lebih dari 5 juta orang dari kemiskinan pada tahun 2020. Bahkan, program PEN mampu mendorong pemulihan ekonomi dengan menciptakan 2,61 juta lapangan kerja baru pada kurun September 2020 hingga Februari 2021.

■ **Survei Konsumen Bank Indonesia pada awal Juni 2021 mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi masih terus menguat, terlihat pada Indeks Keyakinan Konsumen Juni 2021 yang meningkat sebesar 107,4, dibandingkan 104,4 pada bulan Mei 2021 (8 Juli 2021).** Kondisi ini perlu terus dijaga dan dicermati sejalan diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat guna mengatasi kenaikan Covid-19 di Indonesia. Hal ini juga mempertimbangkan hasil Survei yang mengindikasikan penguatan optimisme konsumen pada Juni 2021 tersebut terutama didorong oleh persepsi konsumen yang membaik terhadap kondisi ekonomi saat ini meski masih berada pada area pesimis (<100). Keyakinan konsumen terpantau membaik pada seluruh kategori tingkat pengeluaran dan kelompok pendidikan, serta pada mayoritas kelompok usia responden. Secara spasial, keyakinan konsumen membaik pada 8 kota yang disurvei, tertinggi di Banten, diikuti oleh Denpasar dan Mataram. Secara triwulanan, keyakinan konsumen pada triwulan II 2021 terpantau menguat dan berada pada level optimis pada level 104,4, lebih tinggi dari 88,0 pada triwulan I 2021, maupun 82,1 pada triwulan II 2020.



## Winang Budoyo

Chief Economist

## Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

  - IHSG kembali menguat sebesar 0,28% dalam seminggu terakhir yaitu dari 6.023 ke 6.040. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 1,02% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta peningkatan tren kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terapresiasi sebesar 0,03% dari Rp14.533 ke Rp14.528 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 3,40% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,54%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 76,99 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp9,41 triliun.
  - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 3 bps menjadi 6,54% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 68 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 2 bps ke posisi 2,10% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 11 bps.



Tabel 1. Realisasi dana PEN s.d Semester I 2021

Sektor	Jumlah Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Kesehatan	193.93	47.71	24.6%
Perlindungan Sosial	153.86	66.43	43.2%
Insentif Usaha	62.83	45.07	71.7%
Dukungan UMKM & Korporasi	171.77	51.27	29.8%
Program Prioritas	117.04	41.83	35.7%
<b>Total</b>	<b>699.43</b>	<b>252.31</b>	<b>36.1%</b>

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 9 Juli 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.78%	SPX	15.04%	China	3.01%	-13	Coal	76.7%
CNY	0.63%	CCMP	12.97%	Japan	0.03%	1	Natural Gas	53.8%
RUB	-0.58%	SENSEX	9.80%	Italy	0.75%	21	WTI	52.0%
BRL	-1.28%	SET	7.03%	Germany	-0.31%	26	Brent	44.4%
EUR	-3.14%	IBOV	5.39%	India	6.15%	29	Aluminium	23.4%
IDR	-3.40%	NKY	1.81%	Thailand	1.69%	37	Nickel	10.4%
MYR	-4.23%	MXAPJ	1.80%	USA	1.33%	42	Rubber	10.3%
PHP	-4.25%	SHCOMP	1.47%	Indonesia	6.54%	68	Rice	3.9%
JPY	-6.63%	JCI	1.02%	Russia	7.20%	129	CPO	3.3%
THB	-8.74%	FBMKLICI	-6.54%	Brazil	9.31%	240	Gold	-4.2%

Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

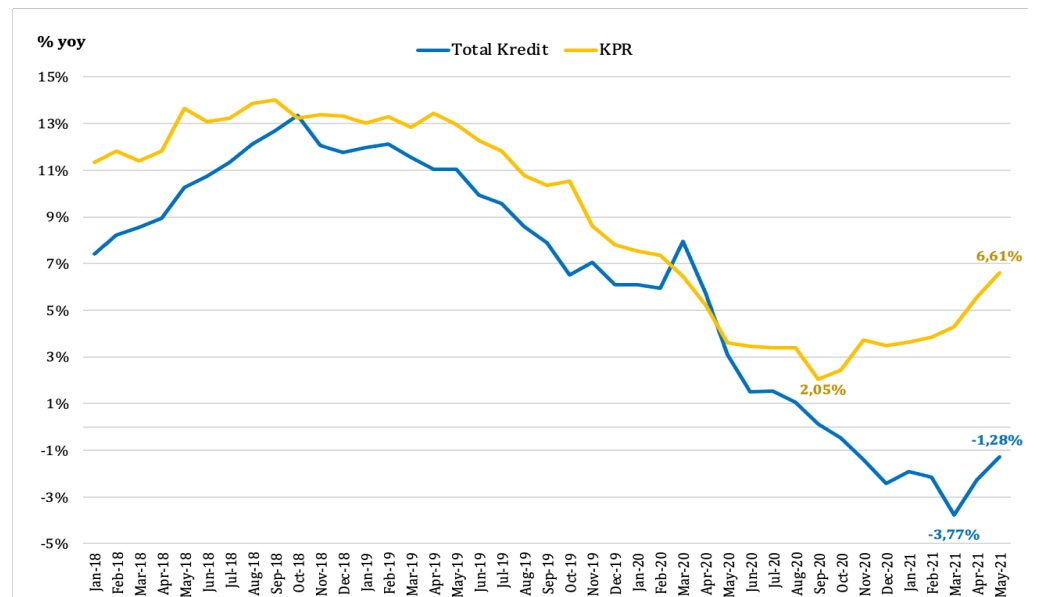
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir**

	9-Jul-21	2-Jul-21	Jun 21	Dec 20	2 Jul - 9 Jul (wow)	Jun - 9 Jul (mtd)	Dec 20 - 9 Jul (ytd)
IHSG	6 040	6 023	5 986	5 979	0.28%	0.90%	1.02%
Rupiah	14 528	14 533	14 500	14 050	0.03%	-0.19%	-3.40%
10Y Rupiah Bond Yield	6.54	6.57	6.57	5.86	-3 bps	-3 bps	68 bps
10Y USD Bond Yield	2.10	2.08	2.11	1.99	2 bps	-1 bps	11 bps
CDS Indo 5Y	76.99	74.29	74.31	67.69	2 bps	2 bps	9 bps

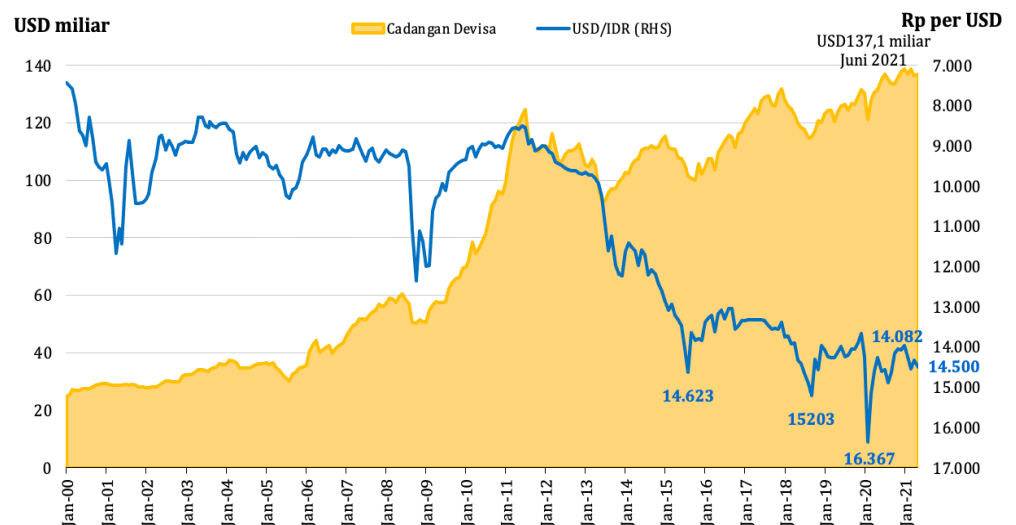
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Pertumbuhan Tahunan Total Kredit Perbankan dan KPR (% yoy)**



Sumber : OJK

**Grafik 2. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia**



Sumber : BI

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

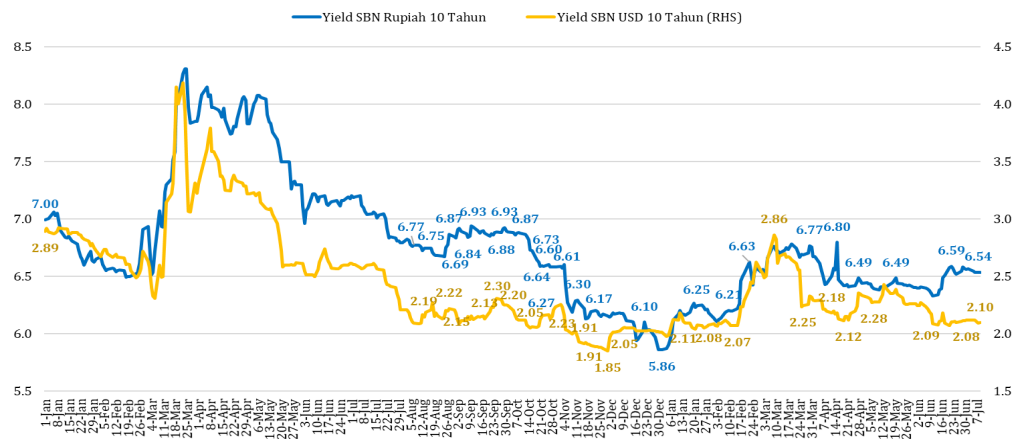
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

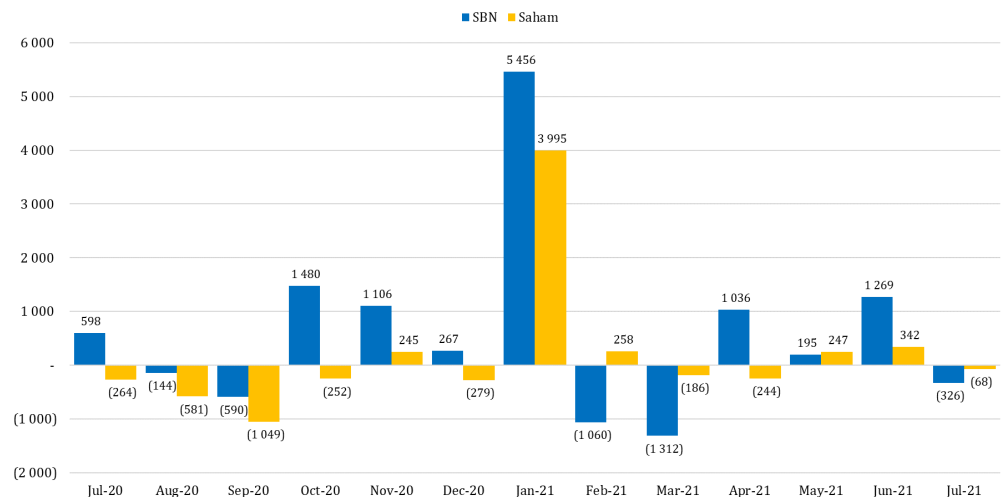


**Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



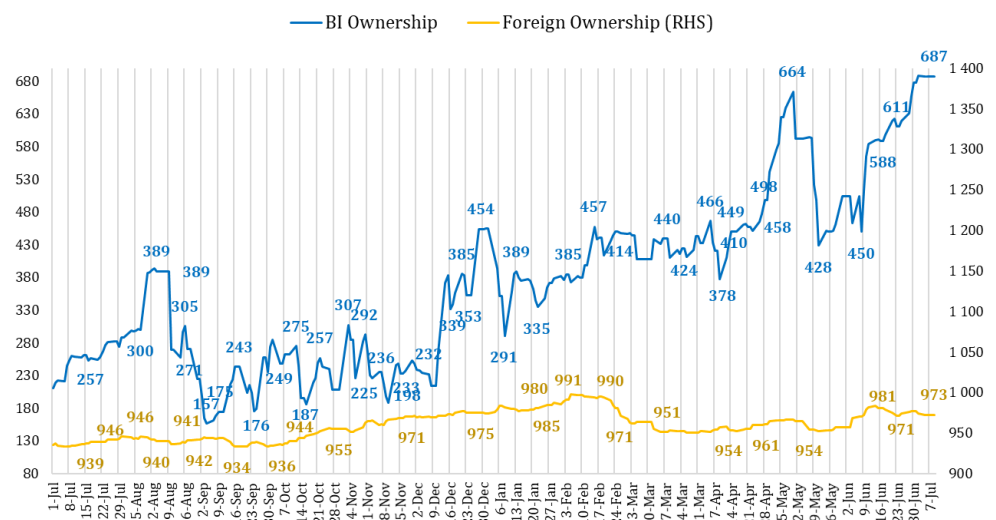
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 9 Juli 2021**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

